

BAB I

PENDAHULUAN

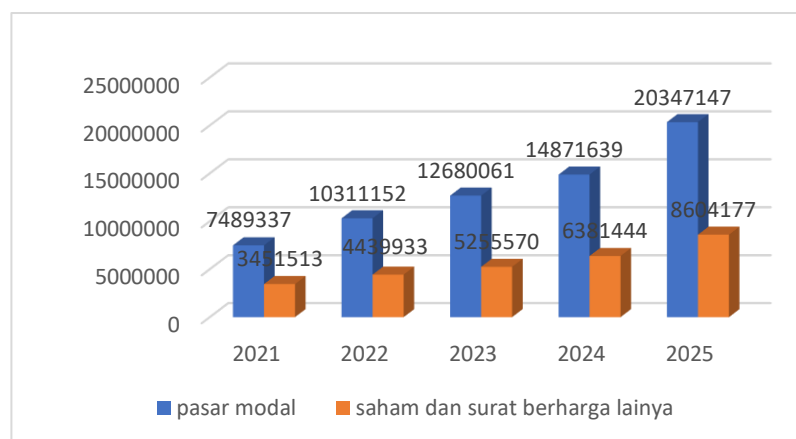
A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar modal berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Melalui mekanisme ini, investor dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh imbal hasil, sementara perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk kegiatan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan dana operasional internal.¹ Selain itu, pasar modal menjadi tempat diperdagangkannya berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya, yang proses transaksinya difasilitasi oleh perantara pedagang efek.

Sejalan dengan fungsi tersebut, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati dan aktif diperdagangkan karena menawarkan potensi tingkat pengembalian (*return*) yang relatif tinggi.² Kondisi ini tercermin dari peningkatan jumlah investor di pasar modal, khususnya investor saham, sebagaimana ditunjukkan pada gambar pertumbuhan investor pasar modal dan saham berikut:

¹ Faiza, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* 1, No. 1 (2016): 48–57, <https://doi.org/10.46306/V1s.V1i1.4>.

² www.ksei.co.id Diakses pada Tanggal 22 Januari 2026



Sumber: www.ksei.co.id data diolah penulis (2026)

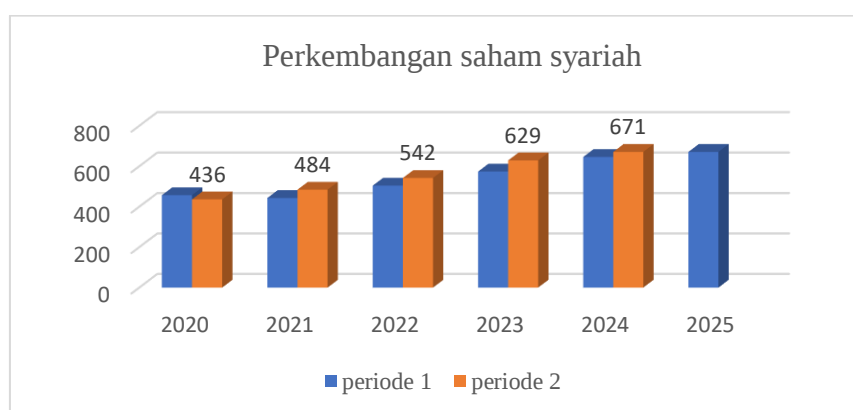
**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor Pasar Modal dan Saham
Periode 2021–2025**

Berdasarkan Gambar 1. 1, terlihat bahwa jumlah investor di pasar modal dan saham di Indonesia mengalami tren peningkatan selama periode 2021-2025. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi masyarakat terhadap instrumen pasar modal, khususnya saham. Saham mencerminkan bukti kepemilikan instrumen badan usaha atas modal suatu perseroan terbatas, di mana keuntungan yang diperoleh investor sangat dipengaruhi oleh kinerja dan perkembangan perusahaan penerbit saham.³ Dalam perkembangannya, terdapat saham berbasis prinsip syariah yang dikenal sebagai saham syariah atau *syariah compliant*, yaitu saham yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan ketentuan hukum Islam. Secara konseptual, kepemilikan saham syariah merepresentasikan penyertaan modal

³ Aprih Santoso, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023). Hal 13

dalam suatu perusahaan dengan instrumen keuntungan, yang sejalan dengan prinsip muamalah dalam Islam, khususnya konsep syirkah atau musyarakah.⁴

Seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Berikut gambar yang menunjukkan perkembangan saham syariah pada tahun 2021-2025:



Sumber: www.ojk.go.id data diolah penulis (2026)

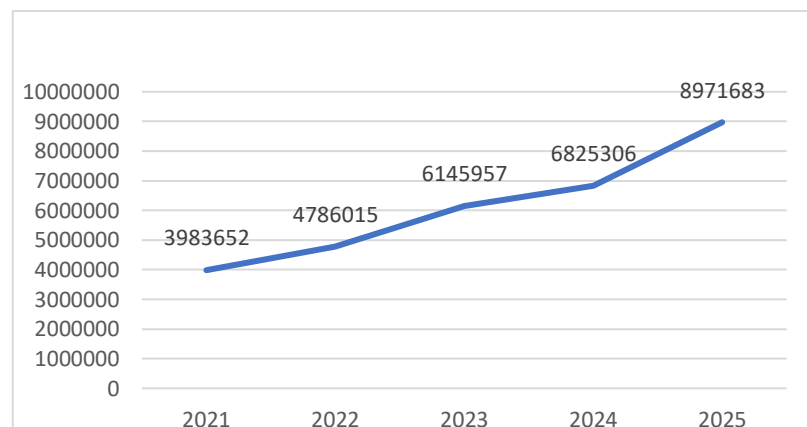
Gambar 1. 2 Perkembangan Saham Syariah Periode 2021-2025.

Berdasarkan Gambar 1. 2, pertumbuhan saham syariah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), yang pada tahun 2021 berjumlah 484 saham dan meningkat menjadi 671 saham hingga akhir November 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pasar modal syariah semakin diterima oleh masyarakat sebagai alternatif investasi yang tidak hanya sesuai dengan prinsip

⁴ Muhammad Wahyudi, Dea Fani, dan Indah Pratiwi, "Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dalam Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal At-Tabayyun* 4, No. 2 (2021): 87–101, <https://doi.org/10.62214/Jat.V4i2.69>.

syariah, tetapi juga memiliki daya saing serta prospek yang menjanjikan di tengah dinamika perekonomian nasional.⁵

Dalam konteks ini, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki peranan penting sebagai indikator utama kinerja saham syariah di pasar modal Indonesia. ISSI dirancang untuk mencerminkan pergerakan harga dari seluruh saham yang memenuhi kriteria syariah, sehingga indeks ini menjadi barometer perkembangan investasi syariah di Bursa Efek Indonesia.⁶ Untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), gambar berikut menyajikan tren pertumbuhan ISSI selama periode 2021–2025:



Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis (2026)

**Gambar 1. 3 Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar di ISSI
Periode 2021–2025**

Berdasarkan Gambar 1. 3, pertumbuhan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), terlihat adanya tren peningkatan yang

⁵ Www.Ojk.Go.Id Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2026

⁶ R Rejesti, S Mursalin, dan E Stiawan, “Pengaruh Inflasi dan Bi 7-Day Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, No. 4 (2025): 3136–56, <https://doi.org/10.30651/Jms.V10i4.27809>.

konsisten selama periode 2021–2025. Kapitalisasi pasar ISSI meningkat secara konsisten dari Rp3.983.652 pada tahun 2021 menjadi Rp4.786.015 pada tahun 2022, dan terus meningkat hingga mencapai Rp6.145.957 pada tahun 2023. Tren peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2024 sebesar Rp6.825.306 dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2025 sebesar Rp8.971.683. Peningkatan kapitalisasi pasar ini menunjukkan semakin besarnya nilai pasar saham-saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah. Secara keseluruhan, tren tersebut mengindikasikan bahwa ISSI mengalami perkembangan yang positif dan semakin berperan penting dalam struktur pasar modal Indonesia.⁷

Sebagai bagian dari saham syariah yang tercermin dalam kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sektor perbankan syariah memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Emiten perbankan syariah yang terdaftar dalam ISSI merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria kepatuhan syariah, baik dari sisi kegiatan usaha maupun struktur keuangannya. Kinerja ISSI yang menunjukkan pertumbuhan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham syariah yang beroperasi sesuai prinsip syariah.⁸ Keberadaan emiten perbankan syariah dalam indeks ini tidak hanya menunjukkan kontribusi sektor keuangan syariah

⁷ Bursa Efek Indonesia, “Pertumbuhan ISSI,” BEI, 2025, <https://www.idx.co.id/Id/Data-Pasar/Ringkasan-Perdagangan/Ringkasan-Indeks>.

⁸ Tri Nadhirotur Roifah dan Sukron Faris, “Pengaruh Adanya Islamic Capital Market terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.8 No.2, No. 02 (2022): 2110–19, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5242>.

terhadap pasar modal, tetapi juga konsisten dengan pertumbuhan industri jasa keuangan syariah secara keseluruhan.⁹ Berikut adalah daftar perbankan syariah yang terdaftar di ISSI pada tahun 2021-2024:

Tabel 1. 1 Daftar Emiten Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI

No	Kode saham	Emiten
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
3	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
4	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis (2026)

Tabel 1. 1 menyajikan daftar emiten perbankan syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian. Emiten yang tercantum dalam tabel tersebut meliputi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Keempat emiten ini merupakan perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menjadi objek penelitian dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan serta variabel makroekonomi terhadap harga saham. Keberadaan emiten-emiten tersebut dalam ISSI menunjukkan bahwa saham yang diteliti telah memenuhi kriteria kesyariahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁰ Selain itu, masing-masing emiten memiliki waktu pencatatan saham (*listing*) yang berbeda di Bursa Efek Indonesia, yaitu BTPS pada 8 Mei 2018, PNBS pada 14 Januari 2014, BRIS

⁹ Rizka Adlia Yuannisa Et Al., “Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 30 (2023): 1116–26.

¹⁰ [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada Tanggal 26 Januari 2026

pada 9 Mei 2018, dan BANK pada 1 Februari 2021. Perbedaan waktu masuknya saham ke pasar modal tersebut menunjukkan adanya variasi pengalaman pasar (*market exposure*) dan tingkat kematangan perusahaan di pasar, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi dinamika harga saham masing-masing emiten selama periode penelitian.¹¹

Meskipun perkembangan pasar modal syariah, peningkatan jumlah investor, serta pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan tren yang positif, pergerakan harga saham pada emiten perbankan syariah tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara teoritis, harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, salah satunya kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS).

Return on Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹² Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas operasional secara keseluruhan. Semakin bernilai tinggi nilai rasio ini diprediksi

¹¹ BEI, "Daftar Saham," Diakses 29 April 2026, <https://www.idx.co.id/Id/Data-Pasar/Data-Saham/Daftar-Saham/>.

¹² Astuti, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

menghasilkan laba atas aset yang lebih tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin bernilai rendah diperkirakan menghasilkan laba yang lebih rendah.¹³

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan dari ekuitas. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil kepada para investornya, sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan modal yang dimiliki. ROE yang bernilai tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Kenaikan ROE sering kali berhubungan dengan *return* saham, sebab hal ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham.¹⁴ Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.¹⁵

Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang secara umum diasumsikan memiliki hubungan positif dengan harga saham dalam banyak penelitian pasar modal syariah. Penelitian-

¹³ Yuni Yuniawati, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk" 13, No. 2 (2024): 319–26.

¹⁴ Ni Putu Alma Kalya Almira, "Return On Asset, *Return On Equity*, Dan *Earnings Per Share* Berpengaruh Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen* 9, No. 3 (2020): 1069–88.

¹⁵ Astuti, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020).

penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi juga dapat memengaruhi harga saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena kondisi ekonomi makro mencerminkan prospek perusahaan dan daya beli pasar investor di pasar modal syariah.¹⁶ Selain itu, konsep *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menjelaskan bahwa harga saham pada dasarnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar, sehingga informasi fundamental perusahaan maupun kondisi makroekonomi tercermin dalam harga saham yang bergerak di pasar modal.¹⁷ Namun, hubungan antara kinerja keuangan, variabel makroekonomi, dan harga saham tidak selalu sejalan dengan teori yang ada, terutama dalam konteks emiten syariah. Oleh karena itu, pada bagian selanjutnya akan disajikan data empiris yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan realita pada beberapa emiten perbankan syariah yang terdaftar dalam ISSI:

¹⁶ Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam, “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” 10, No. 8 (2024): 1271–79.

¹⁷ Rajeev Dhir, “Efficient Market Hypothesis: Is The Stock Market Efficient?,” Investopedia, 2022, <https://www.investopedia.com/articles/basics/04/022004.asp>.

Tabel 1. 2 Data Kinerja Keuangan (ROA, ROE, dan EPS) serta Harga Saham Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI Periode 2021–2024

Kode Emiten	Tahun	ROA (%)		ROE (%)		EPS (%)		Harga Saham (RP)	
BRIS	2021	1.14		12.11		73.65		1.810	
	2022	1.39	↑	12.71	↑	92.35	↑	1.280	↓
	2023	1.61	↑	14.72	↑	123.65	↑	1.710	↑
	2024	1.71	↑	15.15	↑	151.88	↑	2.730	↑
BTPS	2021	7.90		20.65		190.17		3.580	
	2022	8.41	↑	21.17	↑	231.00	↑	2.790	↓
	2023	5.04	↓	12.31	↓	140.26	↓	1.690	↓
	2024	4.84	↓	11.39	↓	137.76	↓	925	↓
PNBS	2021	-5.67		-35.54		-21.08		85	
	2022	1.69	↑	10.00	↑	6.45	↑	63	↓
	2023	1.41	↓	8.83	↓	6.30	↓	54	↓
	2024	0.53	↓	3.11	↓	2.28	↓	50	↓
BANK	2021	-5.58		-11.59		-9.16		2.290	
	2022	-5.60	↓	-8.43	↑	-19.24	↓	1.415	↓
	2023	-3.20	↑	-7.35	↑	-16.29	↑	1.240	↓
	2024	-0.79	↑	-2.35	↑	5.30	↑	825	↓
Ket : ↓↑ : peningkatan atau penurunan yang sesuai teori ↑↓ : peningkatan atau penurunan yang tidak sesuai teori									

Sumber : www.stockbit.com & www.finance.yahoo.com data diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1. 2, laporan keuangan dan harga saham emiten perbankan syariah yang diteliti, ditemukan pada tahun 2022, emiten BRIS, BTPS, dan PNBS mencatat peningkatan ROA, ROE, dan EPS dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi harga saham ketiga emiten tersebut justru mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja profitabilitas belum mampu mendorong kepercayaan pasar secara langsung terhadap saham perbankan syariah. Sementara itu, pada emiten PT Bank Aladin Syariah Tbk, meskipun terjadi peningkatan ROE pada tahun 2022, harga sahamnya juga tercatat mengalami penurunan. Ketidaksesuaian tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana emiten PT Bank Aladin Syariah Tbk

menunjukkan peningkatan ROA, ROE, dan EPS secara simultan, namun harga sahamnya kembali mengalami penurunan. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2024, ketika rasio profitabilitas emiten PT Bank Aladin Syariah Tbk terus meningkat, tetapi harga saham tetap bergerak turun. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas yang membaik tidak selalu direspons positif oleh pasar.¹⁸

Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Jeynes dan Budiman, yang menyimpulkan bahwa secara parsial melalui uji *t*, *Return on Assets*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) juga mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas setiap rupiah modal yang ditanamkan.¹⁹ Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ridwan, yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Equity*, di mana peningkatan ROE berimplikasi pada kenaikan harga saham.²⁰

Di sisi lain, terdapat inkonsistensi hasil penelitian Syafar yang menemukan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman.²¹ Inkonsistensi juga ditunjukkan dalam penelitian Jeynes yang menyimpulkan bahwa ROE tidak

¹⁸ <https://finance.yahoo.com>

¹⁹ Zhakia Jeynes dan Ahmad Budiman, "Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity*, Current Ratio, Earning Pershare dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022." 8, No. 1 (2024): 56–78.

²⁰ Friend Seep, Phoby Halawa, dan Ridwan Ridwan, "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023" 6, No. 3 (2025): 1347–56.

²¹ Nur Wahyuni Syafar dan Wahyuni Mukminati Ridwan, "Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan" 8, No. 2 (2025): 1069–83.

berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia (Persero) Tbk.²² Hasil serupa juga ditemukan oleh Fazriati & Herlinawati yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.²³

Kondisi makroekonomi merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham. Variabel seperti inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat suku bunga memengaruhi iklim investasi serta ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada keputusan jual beli saham dan pergerakan harga saham di pasar modal. Berikut tabel yang menunjukkan kondisi makroekonomi:

Tabel 1. 3 Data PDB, Inflasi, BI Rate, dan Harga Saham perbankan Syariah di Indonesia Periode 2021–2024

Tahun	PDB (%)		Inflasi (%)		BI Rate (%)		Harga Saham (Rp)	
2021	3.70		1.81		3.52		1941	
2022	5.31	↑	5.51	↑	4	↑	1387	↓
2023	5.05	↓	2.61	↓	6.00	↑	1174	↓
2024	3.70	↓	1.57	↓	6.10	↑	1133	↓
Ket: ↑↓: peningkatan atau penurunan yang sesuai teori ↑↓: peningkatan atau penurunan yang tidak sesuai teori								

Sumber: www.bps.go.id data diolah penulis (2026)

²² Jaynes dan Budiman, “Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity*, Current Ratio, Earning Pershare dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022.”

²³ Winda Fazriati dan Erna Herlinawati, “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), Return On Asset (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022” 10, No. 2 (2024): 945–53.

Berdasarkan Tabel 1. 3, data makroekonomi dan pergerakan harga saham selama periode penelitian, ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan fakta empiris. Pada tahun 2022, pertumbuhan PDB meningkat sebesar 5,31% dan *BI Rate* naik menjadi 4%, namun harga saham justru turun ke level 1.387. Selanjutnya, pada tahun 2023 inflasi menurun menjadi 2,61%, tetapi kenaikan *BI Rate* hingga 6% diikuti penurunan harga saham ke angka 1.174. Kondisi serupa berlanjut pada tahun 2024 ketika inflasi kembali menurun menjadi 1,57% dan PDB meningkat menjadi 6,10%, namun harga saham tetap melemah hingga 1.133, serta pada tahun 2025 PDB kembali meningkat menjadi 5,04% sementara harga saham terus menurun ke level 1.110.²⁴

Perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dan kinerja berbagai sektor industri. Hal ini didukung oleh penelitian Afandi yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor transportasi di BEI.²⁵ Selain itu, penelitian oleh Adrianto menemukan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, di mana setiap kenaikan PDB sebesar 1% dapat meningkatkan harga saham sebesar 10,76%.²⁶

²⁴ <https://www.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 26 Januari 2026

²⁵ Ryan Fitra Afandi dan Irvan Yoga Pardistya, “Pengaruh *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” 4 (2024): 17180–90.

²⁶ Eka Setya Adrianto, “Pengaruh Ekonomi Makro , Harga Minyak Dunia , dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia” 4, No. 3 (2024): 706–14, <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1127>.

Namun demikian, terdapat perbedaan temuan pada beberapa penelitian lain. Widnyani, melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.²⁷ Penelitian Afyah juga menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁸ Selain itu, Christian dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.²⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada penggunaan kombinasi variabel yang lebih komprehensif, yaitu mengintegrasikan variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS) dengan variabel makroekonomi (inflasi, PDB, dan BI Rate) dalam satu model analisis. Sebagian penelitian terdahulu cenderung hanya menggunakan salah satu kelompok variabel secara terpisah, sehingga belum mampu menjelaskan pengaruhnya secara simultan terhadap harga saham.

Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek pada sektor perbankan syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan

²⁷ Ni Putu Pitri Widnyani, “‘Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di BEI Periode 2019-2021’,” 2024, 121–32.

²⁸ Afyah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Harga Saham Sektor Basic Materials pada IDX MES BUMN 17 Periode 2021-2023” 3 (2024): 653–68, <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.181>.

²⁹ Ersan Christian, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (Pdb), Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg), dan Dividen Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2024, 1–10.

sektor lain atau perusahaan secara umum di Bursa Efek Indonesia. Fokus ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada sektor perbankan syariah. Penelitian ini juga menggunakan periode yang lebih mutakhir, yaitu tahun 2021–2024, sehingga mampu merepresentasikan kondisi pasar yang relatif terbaru, termasuk dinamika pasca pandemi dan penyesuaian kebijakan ekonomi.

Berdasarkan uraian fenomena empiris, ketidaksesuaian antara teori dan fakta, serta terjadinya inkonsistensi antara hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) belum dapat dijelaskan secara komprehensif. Peningkatan kinerja keuangan yang tercermin pada rasio profitabilitas tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, sementara perubahan variabel makroekonomi juga menunjukkan pengaruh yang belum konsisten terhadap pergerakan harga saham. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengujian empiris yang mengintegrasikan faktor internal perusahaan dan faktor eksternal makroekonomi secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap harga saham yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (Studi Kasus pada Saham Sektoral Perbankan Syariah Periode 2021-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
3. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
5. Apakah BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
6. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024?
7. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh BI Rate terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
6. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.
7. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), inflasi, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap harga saham perbankan

syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di ISSI, serta melatih kemampuan analisis data keuangan dan ekonomi.

2. Kegunaan bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan kajian di bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait analisis harga saham di pasar modal syariah.

3. Kegunaan bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perbankan syariah dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan kinerja keuangan.

4. Kegunaan bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham syariah.